



Penilaian Status Gizi Mandiri pada Balita di Kelurahan Mokoau Kota Kendari

Ellyani Abadi¹, Siti Hadrayanti Ananda H², Habib Ihsan M³

¹⁻³ Prodi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, Kendari

Korespondensi

Ellyani Abadi

Prodi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan

BTN. Griya Permata Lampareng Blok D/7

Email: ellyaniabadi@gmail.com

Kata Kunci : Balita; Mokoau; Status Gizi

Keywords : Toddler; Mokoau; Nutritional status

Abstrak. Status gizi Balita merupakan salah satu indikator kesehatan yang berperan dalam menentukan kualitas generasi bangsa. Salah satu upaya meningkatkan status gizi adalah mendesiminasikan informasi terkait gizi dan cara menentukan status gizi secara mandiri yang dapat dilakukan oleh ibu yang memiliki Balita. Tujuan pengabdian ini adalah untuk berbagi informasi terkait definisi status gizi, cara mengukur status gizi Balita, instrument pengukuran status gizi dan cara menilai status gizi secara mandiri pada Balita di Kelurahan Mokoau Kota Kendari. Metode pengabdian dilakukan dengan ceramah, diskusi tanya jawab dan simulasi. Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2020, tepatnya di kantor kecamatan Mokoau. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki Balita di Kelurahan Mokoau sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 25 responden, sebagian besar yaitu 56,0% mengetahui tentang definisi status gizi, selebihnya 44,0% tidak mengetahui tentang status gizi, kemudian 68% responden tidak mengetahui cara menentukan status gizi menggunakan z-skor dan 32% mengetahui cara menentukan status gizi. Kemudian sebagian besar 60,0% mengetahui tentang alat mengukur berat badan dan 40,0% menjawab salah ketika diwawancarai nama alat untuk mengukur berat badan. Kemudian 80,0% mengetahui nama alat mengukur tinggi badan adalah *mikrotoice* dan medline atau meteran dan 20,0% menjawab salah terkait nama alat mengukur tinggi badan. Kemudian 80,0% responden yang mengetahui dampak jika kekurangan gizi dan hanya 20,0% yang menjawab salah tentang dampak kekurangan gizi pada Balita. Kesimpulan ini adalah memberikan informasi baru bagi ibu yang memiliki Balita tentang gizi khususnya terkait cara menentukan status gizi secara mandiri. Pengabmas ini juga memberikan motivasi pada ibu Balita untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yakni membawa anaknya rutin ke posyandu sehingga dapat menentukan status gizi anaknya.

Abstract. The nutritional status of children under five is one of the health indicators that play a role in determining the quality of the nation's generation. One of the efforts to improve nutritional status is to disseminate information related to nutrition and how to determine nutritional status independently that can be done by mothers who have toddlers. The purpose of this service is to share information related to the definition of nutritional status, how to measure the nutritional status of children under five, an instrument for measuring nutritional status and how to independently assess nutritional status for toddlers in Mokoau Village, Kendari City. The dedication method is carried out by lectures, question and answer discussions and simulations. This community service was carried out on August 7, 2020, to be precise at the Mokoau sub-district office. The target of this activity is mothers who have toddlers in Mokoau Village as many as 25 people. The results of this study can be seen that of the 25 respondents, most of them 56.0% know about the definition of nutritional status, the remaining 44.0% do not know about nutritional status, then 68% of respondents do not know how to determine nutritional status

using the z-score and 32 % know how to determine nutritional status. Then most of the 60.0% knew about the tool to measure weight and 40.0% answered incorrectly when interviewed on the name of the tool to measure weight. Then 80.0% knew the name of the tool to measure height was mikrotoice and medline or meter and 20.0% answered incorrectly regarding the name of the tool to measure height. Then 80.0% of respondents knew the impact of malnutrition and only 20.0% answered incorrectly about the impact of malnutrition on children under five. This conclusion is to provide new information for mothers who have toddlers about nutrition, especially related to how to determine nutritional status independently. This Community Service Provider also motivates mothers of toddlers to actively participate in integrated service post activities, namely bringing their children regularly to integrated service posts so that they can determine the nutritional status of their children.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat, mutu hidup, produktif tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang.¹ Peningkatan kesehatan masyarakat merupakan hal yang utama dalam menunjang terciptanya kehidupan bangsa yang sehat dan sejahtera. Oleh karena itu kesehatan pada masa pertumbuhan sangat penting, karena kesehatan seorang anak tidak hanya menentukan arah kehidupan dan masa depannya sendiri, tetapi juga akan mempengaruhi arah kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa mendatang.²

Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, dan adanya daerah miskin gizi (iodium).³ Status gizi merupakan gambaran apa yang di konsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama. Kekurangan zat gizi juga berkaitan dengan penyakit infeksi. Infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan sebaliknya gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi karena daya tahan tubuh yang berkurang.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi salah satunya yaitu pola makan. Pengaruh pola asuh makan terhadap status gizi seseorang sangat besar, yang apabila dalam mengkonsumsi makanan dengan baik/pola makan dengan baik maka dapat meningkatkan status gizi. Sedangkan akibat kurang gizi terhadap tubuh bergantung pada kurangnya asupan zat-zat gizi

yang masuk kedalam tubuh. Kekurangan gizi secara umum menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, pertahanan tubuh, dan fungsi otak. Sedangkan gizi lebih menyebabkan kegemukan atau obesitas.⁵ Faktor lain yang mempengaruhi status gizi adalah tingkat pendidikan ibu, ibu yang pendidikannya tinggi akan lebih memahami makanan-makanan yang tepat sehingga semakin tinggi pendidikan maka pengetahuannya pun akan semakin baik. Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi akan semakin baik. Seseorang yang tidak cukup memiliki pengetahuan gizi, akan memilih bahan makanan yang menarik pancaindera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya mereka yang semakin tinggi pengetahuannya, lebih mempergunakan pertimbangan rasional dari nilai gizi makanan tersebut.⁶

Prevalensi status gizi anak Balita di Indonesia berdasarkan indeks BB/U sebesar 13,9% gizi kurang dan 5,7% gizi buruk, TB/U sebesar 19,2% pendek dan 18% sangat pendek serta BB/TB sebesar 12,1% gizi kurus. Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius bila prevalensi gizi buruk-kurang menurut indeks BB/U yaitu antara 20,0-29,0 %, dan dianggap prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 %, menurut indeks TB/U yaitu dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30 – 39 % dan serius bila prevalensi pendek ≥ 40 % dan menurut indeks BB/TB yaitu dianggap serius bila prevalensi kurus antara 10,0-14,0 % dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ %.⁷ Prevalensi status gizi anak balita di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa indeks BB/U sebesar 25% gizi kurang, indeks TB/U sebesar 42% pendek, dan indeks BB/TB sebesar 12,5% gizi kurus.⁸

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Kendari menunjukkan bahwa prevalensi status gizi Balita di Kota Kendari berdasarkan indeks BB/U pada tahun 2015 sebesar 0,07% gizi

buruk (4 orang), 2,8% gizi kurang (158 orang), 97 % gizi baik (4.532 orang), kemudian pada tahun 2016 sebesar % gizi buruk (3 orang), 2,8% gizi kurang (209 orang), 97 % gizi baik (4.883 orang) dan gizi lebih 9 orang pada tahun 2017 terdapat 0,02% gizi buruk (1 orang), 3,75% gizi kurang (193 orang), 96,1% gizi baik (4.915 orang) dan gizi lebih sebesar 0,11% (9 orang).⁹

Puskesmas Mokoau merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah penderita Gizi kurang dan gizi buruk yang terus mengalami peningkatan.¹⁰ Sehingga perlunya penanganan gizi buruk dengan langkah awal menentukan status gizi Mandiri khususnya pada masyarakat Mokoau.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk berbagi informasi terkait definisi status gizi, cara mengukur status gizi Balita, instrument pengukuran status gizi dan cara menilai status gizi secara mandiri pada Balita di Kelurahan Mokoau Kota Kendari.

Metode

Metode pengabdian dilakukan dengan ceramah, diskusi tanya jawab dan simulasi. Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2020, tepatnya di kantor kecamatan Mokoau. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki Balita di Kelurahan Mokoau sebanyak 25 orang. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi terkait status gizi
2. Memperkenalkan alat-alat mengukur status gizi
3. Menjelaskan cara menentukan status gizi pada Balita menggunakan Z-Skor
4. Mendesiminasikan leaflet tentang penentuan status gizi
5. Mengukur pemahaman ibu yang memiliki Balita tentang Penilaian status gizi mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian status gizi mandiri diadakan pada hari Senin, tanggal 7 Agustus di Kelurahan Mokoau, tepatnya saat pelaksanaan Posyandu yang bertempat di kantor lurah Mokoau. Kegiatan Pengabmas berlangsung dengan baik, terbukti peserta mengikuti acara dengan antusias terlihat dari kerjasama yang baik yang terjalin dari sejak persiapan kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 dengan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, memakai masker dan juga menjaga jarak antara sesama pengunjung posyandu. Peserta yang hadir di Posyandu sebanyak 25 orang dan pada umumnya mengikuti rangkaian pengabdian masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan.

Tahapan kegiatan diawali dengan perkenalan dari narasumber dan para peserta dilanjutkan menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa mengenalkan teori mengenai penilaian status gizi berdasarkan antropometri dan berbagi informasi terkait cara mengukur status gizi Balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB pada Balita, memperkenalkan alat-alat mengukur status gizi dan melakukan simulasi pengukuran status gizi dan memberikan informasi tentang cara penentuan status gizi secara mandiri.

Kegiatan simulasi pengukuran status gizi dilakukan sekali dengan durasi kurang lebih 10 menit, sedangkan penjelasan teori dan cara menentukan status gizi dilakukan pada setiap ibu yang memiliki Balita disampaikan kurang lebih 10 menit pada tiap orang. Materi disampaikan dengan media *flayer* tentang penilaian status gizi. Selama memberikan materi, pengabdi juga menerapkan cara menghitung status gizi anak Balita dan memberikan pertanyaan kepada ibu yang memiliki Balita untuk mengevaluasi tingkat serapan materi. Setelah melakukan pengabdian, tim pengabdi memberi pertanyaan sebanyak 5 butir pertanyaan yang dilakukan dengan metode wawancara. Adapun hasil pemahaman responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Penilaian Status Gizi

Pertanyaan	Benar		Salah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Definisi status gizi	14	56,0	11	44,0	25	100
Cara menentukan status gizi menggunakan z-skor	8	32,0	17	68,0	25	100
Alat mengukur Berat badan	15	60,0	10	40,0	25	100
Alat mengukur TB	20	80,0	5	20,0	25	100
Dampak kekurangan Gizi	20	80,0	5	20,0	25	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 25 responden, sebagian besar yaitu 56,0% mengetahui tentang definisi status gizi, selebihnya 44,0% tidak mengetahui tentang status gizi, kemudian 68% responden tidak mengetahui cara menentukan status gizi menggunakan z-skor dan 32% mengetahui cara menentukan status gizi. Kemudian sebagian besar 60,0% mengetahui tentang alat mengukur berat badan dan 40,0% menjawab salah ketika diwawancarai nama alat untuk mengukur berat badan. Kemudian 80,0% mengetahui nama alat mengukur tinggi badan adalah *mikrotoice* dan medline atau meteran dan 20,0% menjawab salah terkait nama alat mengukur tinggi badan. Kemudian 80,0% responden yang mengetahui dampak jika kekurangan gizi dan hanya 20,0% yang menjawab salah tentang dampak kekurangan gizi pada Balita.

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirangkaikan dengan kegiatan posyandu sehingga ibu yang memiliki Balita cenderung mendahulukan menyelesaikan pendaftaran hingga mendapat pelayanan berupa imunisasi dari tenaga kesehatan yang bertugas kemudian mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan, olehnya itu dalam

pelaksanaannya dilakukan per individu, karena menunggu ibu memperoleh imunisasi pada anaknya, namun demikian terdapat pula ibu-ibu yang sedang menunggu antrian untuk memperoleh pelayanan kesehatan, dan pada saat itulah tim pengabmas melakukan desiminasi satu persatu kepada ibu yang memiliki Balita. Keadaan ini pula disebabkan karena kondisi pandemik yang tidak memungkinkan untuk dikumpul dalam satu ruangan sehingga pelaksanaan edukasi penilaian status gizi perorangan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didukung pula oleh peranan dari petugas kesehatan yang memberikan motivasi kepada ibu yang memiliki Balita agar dapat memahami tentang cara penilaian status gizi mandiri sehingga dapat menentukan status gizi anaknya masing-masing, begitu pula dengan pihak lurah Mokoau yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana berupa tempat dan juga kursi serta meja yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Antusias dari petugas kesehatan dan pihak Lurah Mokoau merupakan salah satu faktor yang mendukung telaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Pelaksanaan Pelatihan Penilaian Status Gizi Mandiri Status Gizi di Kelurahan Mokoau



Gambar 2: Pemberian Informasi tentang Cara Penilaian Status Gizi Pada Balita



Gambar 3: Pemberian *Flayer* pada Ibu yang Memiliki Balita



Gambar 4: Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Nambo

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabmas ini memberikan informasi baru bagi ibu yang memiliki Balita tentang gizi khususnya terkait cara menentukan status gizi secara mandiri. Pengabmas ini juga memberikan motivasi pada ibu Balita untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yakni membawa anaknya rutin ke posyandu sehingga dapat menentukan status gizi anaknya.

Daftar Rujukan

1. Azwar A. Aspek Kesehatan dan Gizi dalam Ketahanan Pangan. Jakarta: LIPI; 2004.

2. Prasetyawati. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
3. Ambarwati. Gizi dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu; 2012.
4. Aritonang dan Priharsiwi. Busung Lapar. Yogyakarta: Media Presindo; 2006.
5. Supriasa, D N. H. Supriasa, D N., Hardinsyah. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.
6. Soekidjo Notoatmodjo. Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
7. WHO. Data and statistics [Internet]. 2018.

Available from: <https://www.who.int/hiv/data/en/>

8. Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2017. Kendari; 2018.
9. Dinkes Kota Kendari. Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2016. Kendari : Sulawesi Tenggara.; 2018.
10. Puskesmas Mokoau. Laporan Puskesmas Mokoau. Kendari, Sulawesi Tenggara; 2018.